

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Selain menjadi sumber penghasilan, pekerjaan juga merupakan cara utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui pekerjaan, seseorang tidak hanya mendapatkan penghasilan, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri, mewujudkan cita-cita, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. Dari sisi ekonomi, pekerjaan menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan dan stabilitas sebuah negara. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi melalui penghasilan yang didapat dari pekerjaan, maka kualitas hidup seseorang akan meningkat. Kesejahteraan yang tercapai tidak hanya mencakup materi, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Kesejahteraan ini sangat diharapkan terutama saat seseorang memasuki masa lanjut usia. Pada fase ini, kebutuhan akan keamanan dan ketenangan hidup menjadi prioritas utama. Orang-orang cenderung ingin menikmati masa tua tanpa dibebani kekhawatiran terkait pekerjaan atau keuangan. Oleh karena itu, perlindungan finansial setelah berhenti bekerja menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang kualitas hidup di masa pensiun.

Di Indonesia, mulai dari tahun 1970-an dan 1980-an, ada perkembangan yang kuat untuk menjadi pegawai negeri karena jaminan pensiun yang diberikan pemerintah. Banyak individu yang memilih jalur karier sebagai pegawai negeri dengan tujuan utama memperoleh pendapatan tetap setelah masa kerja selesai. Pada waktu itu, pandangan umum menyebut usia menjelang pensiun sebagai masa kurang produktif sehingga banyak orang mencari pekerjaan yang memberikan jaminan finansial jangka panjang, terutama pensiun. Pegawai negeri dipandang sebagai pekerjaan yang menjanjikan kestabilan ekonomi di masa depan. Dengan adanya jaminan pensiun, mereka merasa lebih aman dalam menjalani masa tua.

Pemerintah juga memberikan perhatian serius terhadap kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan keluarganya melalui program pensiun. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertama Republik Indonesia Nomor 388/M P/1960, pembentukan jaminan sosial untuk pegawai negeri dan keluarganya dinyatakan sangat penting. Keputusan ini

bertujuan melindungi pegawai negeri yang sudah tidak mampu melaksanakan tugas karena usia lanjut atau menurunnya produktivitas. Selain itu, keputusan ini juga melindungi keluarga pegawai negeri dari risiko kematian sebelum atau selama masa pensiun. Sampai saat ini, regulasi mengenai pensiun PNS yang mengacu pada Undang-Undang No. 11 Tahun 1969 tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai.

Dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) merupakan bentuk jaminan sosial yang memberikan perlindungan finansial bagi pekerja setelah mereka pensiun atau mengakhiri masa kerja. Masa pensiun merupakan fase penting di mana seseorang berpindah dari status pekerja aktif menjadi pensiunan. Dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) memberikan rasa aman dan stabilitas finansial yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa tua. Dengan memiliki dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) yang cukup, pekerja dapat merencanakan masa pensiun dengan lebih matang, menjaga keseimbangan keuangan, serta memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. PT. Taspen (Persero) sebagai institusi yang bertanggung jawab mengatur dan menangani dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT), memiliki peranan vital dalam memastikan distribusi dana ini berjalan dengan tepat dan adil kepada para penerima manfaat.

Selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. Taspen (Persero) menjalankan fungsi strategis dalam mengatur dan menangani program pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan tabungan hari tua bagi pekerja di seluruh Indonesia. Kantor Cabang Jambi ialah salah satu unit PT. Taspen yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), serta Tabungan Hari Tua (THT) kepada peserta yang berada di wilayah Jambi. Kantor cabang ini bekerja keras untuk memastikan bahwa pembayaran dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Harapan besar ditempatkan pada Kantor Cabang Jambi agar peserta program pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) dapat menerima manfaat yang cukup untuk menghadapi kehidupan pasca-pensiun dengan nyaman dan tenang.

Agar pengelolaan dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan sesuai jadwal sangat diperlukan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme pembayaran yang harus diterapkan.

Evaluasi menyeluruh terhadap mekanisme pembayaran dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) di Kantor Cabang Jambi sangat penting untuk memastikan bahwa semua proses berjalan efektif dan sesuai aturan yang berlaku.

Adapun juga, kewajiban perpajakan menjadi aspek yang tidak kalah penting. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 menjadi salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, terutama dalam hal pembayaran manfaat kepada karyawan, termasuk dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT). PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi memiliki peran krusial untuk memastikan bahwa perhitungan PPh Pasal 21 atas dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) dilakukan dengan tepat dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pengelolaan pajak atas pembayaran dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) ini harus dilakukan dengan cermat. Hal ini penting agar jumlah pajak yang dibayarkan tepat, sehingga dapat meminimalisir risiko kesalahan administrasi yang berpotensi menyebabkan sanksi. Meskipun dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) adalah bentuk penghargaan atas dedikasi karyawan selama masa kerja, pengelolaan perpajakan harus tetap teliti dan akurat.

Mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 atas dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi meliputi beberapa tahapan penting. Tahapan ini dimulai dari identifikasi jumlah pembayaran yang akan diberikan, kemudian dilakukan penghitungan besaran pajak yang harus dipotong dan disetorkan, serta diakhiri dengan proses pelaporan pajak kepada pihak berwenang. Setiap langkah dalam mekanisme ini membutuhkan pemahaman yang baik terhadap peraturan perpajakan dan mekanisme internal PT. Taspen (Persero) agar seluruh proses berjalan dengan akurat dan sesuai ketentuan.

Dengan adanya mekanisme yang terstruktur dan sistematis dalam perhitungan PPh Pasal 21 ini, PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Mekanisme yang jelas membantu meminimalisasi kesalahan administratif, mempercepat proses pembayaran, serta menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Laporan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi. Selain itu, laporan ini juga menguraikan langkah-

langkah yang harus diambil agar kewajiban perpajakan dapat terpenuhi secara tepat dan tepat waktu.

1.2 Masalah Pokok Laporan

Berdasarkan ' penjelasan pada latar belakang sebelumnya, terdapat dua permasalahan utama yang dibahas dalam laporan ini, yaitu:

- a. Bagaimana tata cara yang diterapkan dalam melakukan perhitungan PPh Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, jaminan kematian (JKM), dan tabungan hari tua (THT) di PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Jambi.
- b. Bagaimana metode perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, jaminan kematian (JKM), dan tabungan hari tua (THT) yang dilakukan oleh PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Jambi

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peniitian ini mencakup :

1. Memberikan pedoman yang rinci dan mudah dipahami terkait perhitungan PPh Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, jaminan kematian dan tabungan hari tua di PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Jambi.
2. Gambaran lengkap tentang prosedur yang harus dijalankan untuk menghitung PPh Pasal 21 secara tepat sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Beberapa keuntungan dari penulisan Laporan Akhir berjudul ":

A. Bagi Penulis

1. Memberikan wawasan mendalam mengenai mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 terkait pembayaran dana pensiun, jaminan kematian, serta Tabungan Hari Tua (THT) yang dilakukan di PT. Taspem (Persero) Kantor Cabang Jambi. Laporan ini akan menguraikan mekanisme yang perlu diikuti serta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menghitung PPh Pasal 21 pada pembayaran dana pensiun, jaminan kematian (JKM) dan THT.
2. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan dunia kerja, sehingga penulis dapat menjadi lebih kompeten dan profesional di masa depan.

3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar A.Md dalam Program Diploma III jurusan perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.

B. Bagi Instansi Terkait

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti peserta program pensiun dan THT, manajemen PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi, serta regulator terkait. Laporan ini ditujukan untuk memudahkan pemahaman terkait perhitungan PPh Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, jaminan kematian (JKM) dan Tabungan Hari Tua (THT) di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi yang berlaku.
2. Menjadi referensi untuk masa depan. Laporan ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perhitungan PPh Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan Tabungan Hari Tua (THT) di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi, agar mereka dapat memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap metode perhitungan yang telah ditetapkan.
3. Sebagai upaya dalam rangka meningkatkan hubungan positif antara PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi dan institusi pendidikan Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

C. Bagi mahasiswa dan pembaca

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui laporan ini, mahasiswa akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai prosedur perhitungan PPh Pasal 21 atas pembayaran dana pensiun, Jaminan Kematian (JKM), dan tabungan hari tua di PT. TASPEN (Persero) Cabang Jambi. Hal ini akan memperkaya pengetahuan mereka di bidang perpajakan dan memperdalam pemahaman mereka tentang penerapan praktis peraturan perpajakan.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan didalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data ini didapat melalui penelitian atau pengumpulan informasi langsung dari individu atau

kelompok yang terlibat dalam suatu peristiwa, aktivitas, atau penelitian khusus. Penyusunan data primer dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi langsung, atau pengamatan partisipatif bersama pegawai di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi.

2. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau yang sudah tersedia sebelumnya untuk tujuan yang berbeda. Dalam konteks ini, data sekunder mencakup buku-buku, peraturan, beserta referensi lain yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai bagian dari praktek kerja magang, melalui sesi tanya jawab dengan berbagai pihak yang memiliki hubungan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Pihak yang diwawancarai meliputi petugas atau pejabat yang memiliki wewenang di bidang terkait.

2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara langsung mengobservasi kondisi, peristiwa, dan proses yang berhubungan dengan objek penelitian di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi.

3. Data Studi Pustaka

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan pencarian pada berbagai buku yang relevan dengan topik dan isu yang dibahas dalam laporan tugas akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar teori serta melengkapi isi laporan tugas akhir.

4. Penelusuran Via Internet

Penulis mencari data dengan menggali berbagai sumber informasi yang telah ada melalui penelusuran di internet. Metode tersebut digunakan guna memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

5. Metode Analisis

Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan analisis dalam menyusun laporan tugas akhir ini. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan

peristiwa, fakta, fenomena, variabel, dan keadaan yang berlangsung selama penelitian dilakukan dengan memberikan gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

Waktu : 3 Maret 2025 – 10 April 2025

Tempat : PT. Taspen (Persero) KC Jambi

Alamat : Jalan Slamet Riyadi – Broni, Jambi

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis membahas latar belakang masalah, masalah utama laporan, dan tujuan dan keuntungan penulisan dalam bab ini. Jenis data yang digunakan, teknik penulisan, waktu dan lokasi magang, dan mekanisme penulisan yang digunakan juga dijelaskan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai teori yang digunakan untuk mendukung analisis data yang dikumpulkan selama magang. Data yang dibahas sangat relevan dan relevan dengan judul dan topik laporan.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini membahas uraian lengkap terkait dengan lokasi magang, serta analisis mengenai kesesuaian antara aktivitas yang dilakukan dengan teori yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Penulis juga menjelaskan secara rinci mengenai topik penelitian yang sedang dibahas.

BAB IV : PENUTUP

Pada bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas serta menawarkan solusi dan rekomendasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN